

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Erina Okfita Haeoroni⁽¹⁾, Ragil Tri Oktaviani⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: erinaokfitahaeoroni@gmail.com⁽¹⁾, ragil.trioktaviani91@gmail.com⁽²⁾

Abstrak: Inovasi dalam pendidikan dasar sangat penting untuk mengakomodasi perkembangan zaman. Salah satu bentuk inovasi yang mulai diterapkan adalah penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan media sosial di lingkungan sekolah dasar serta manfaat dan kendalanya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan kreativitas siswa. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pengawasan dan keterbatasan akses teknologi.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 11 – 2025
Disetujui pada : 20 – 12 – 2025
Dipublikasikan pada : 21 – 01 – 2026

Kata kunci: Inovasi Pendidikan,
Media Sosial, Pembelajaran
Digital, Sekolah Dasar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v6i1.2230>

Abstrak: Innovation in elementary education is very important to accommodate the development of the times. One form of innovation that has begun to be implemented is the use of social media as a learning tool. This study aims to identify forms of social media implementation in elementary school environments as well as their benefits and constraints. With a descriptive qualitative approach, it was found that social media such as WhatsApp, YouTube, and Instagram contribute positively to increasing student participation and creativity. However, its use still faces challenges such as lack of supervision and limited access to technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah merambah dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Media sosial yang awalnya hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, kini mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan dekat dengan keseharian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dasar serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar (Susanto, H. 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan, tidak terkecuali di lingkungan pendidikan dasar. Media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok Edu, Instagram, dan Facebook kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif (Gunawan, H. 2017).

Di tingkat sekolah dasar, peserta didik merupakan generasi digital yang tumbuh dan berkembang di era teknologi. Mereka cenderung memiliki ketertarikan dan keakraban terhadap perangkat digital dan platform media sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media sosial dinilai dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta memperluas akses terhadap sumber belajar yang variatif dan interaktif.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui media sosial, guru dapat menciptakan konten-konten edukatif, membagikan materi dalam bentuk visual dan audiovisual, serta membangun komunikasi dua arah dengan siswa dan orang tua secara lebih mudah dan cepat (Anderson, T. 2008).

Namun demikian, penerapan media sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar juga memerlukan perhatian terhadap aspek etika digital, keamanan informasi, serta bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai inovasi pembelajaran harus dilakukan secara terencana, bijak, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Mayer, R. E. 2009).

Dengan latar belakang tersebut, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi sebuah inovasi yang relevan dan potensial untuk dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, modern, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi terbatas terhadap praktik pembelajaran daring, serta wawancara dengan guru dan siswa sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan kategori penggunaan media sosial, manfaat, dan tantangan yang dihadapi.

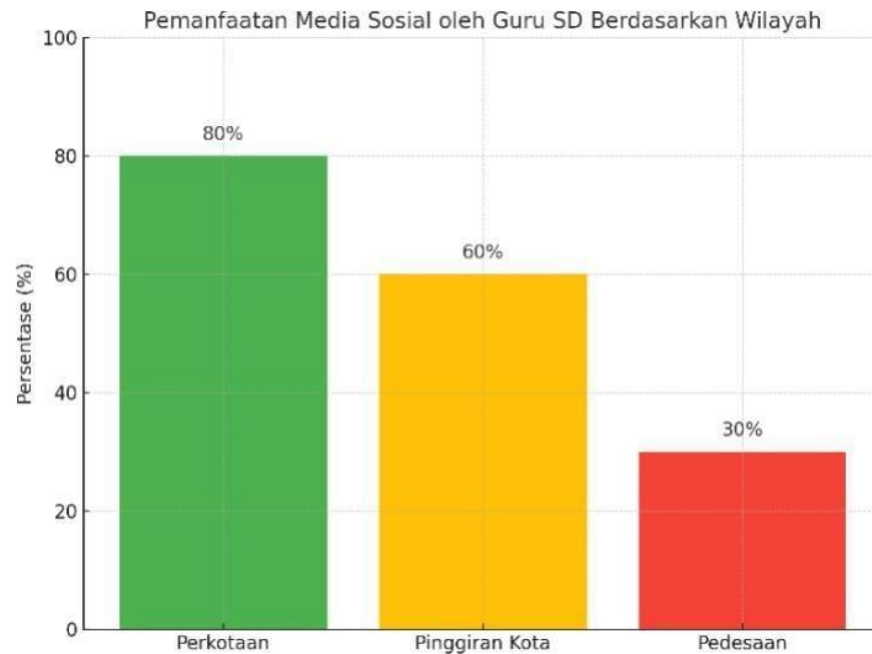
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah digunakan secara bervariasi dalam pembelajaran di SD. WhatsApp digunakan untuk komunikasi tugas dan diskusi kelompok; YouTube dipakai sebagai media visual untuk menyampaikan materi; Instagram digunakan untuk menampilkan karya siswa dan tugas kreatif. Guru menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Namun, pemanfaatan media sosial juga menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kontrol dari orang tua, resiko distraksi dari konten nonedukatif, serta keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus disertai pedoman dan pengawasan yang ketat.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan pengumpulan data melalui survei terhadap 30 guru sekolah dasar di tiga wilayah berbeda (perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan). Hasil survei menunjukkan bahwa 80% guru di perkotaan telah memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, sedangkan di wilayah pinggiran kota sebanyak 60%, dan di pedesaan hanya 30%.

Grafik berikut menunjukkan persentase pemanfaatan media sosial oleh guru SD berdasarkan wilayah:



KESIMPULAN

Media sosial memiliki potensi besar sebagai alat inovatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat mendukung pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. Untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, diperlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan sekolah dalam merancang strategi pemanfaatan yang aman dan efektif.

Pemanfaatan media sosial sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta minat belajar siswa. Melalui platform seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun demikian, pemanfaatan media sosial juga tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, risiko distraksi dari konten non-edukatif, serta keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah.

Untuk itu, diperlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pemanfaatan media sosial yang aman, terarah, dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Greenhow, C., Robelia, B., & Hughes, J. E. (2009). *Learning, Teaching, and Scholarship in a Digital Age*. Educational Researcher.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID19*.
- Susanto, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Relevan untuk mendukung pentingnya kontrol dan karakter dalam penggunaan media sosial.
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119–132.
- Mendukung pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan partisipasi siswa.

- Kominfo. (2021). Survei Nasional Literasi Digital 2021. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
Memberikan data nasional tentang infrastruktur dan literasi digital di berbagai wilayah.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Mendukung penggunaan YouTube dan media visual lainnya dalam pembelajaran.
- OECD. (2020). *Education Responses to COVID-19: Embracing Digital Learning and Online Collaboration*. OECD Publishing.
- Untuk konteks pemanfaatan teknologi selama pandemi dan tantangan yang muncul.